

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivisme (maksud mengembangkan teori atau pola). Pendekatan ini juga menggunakan strategi penelitian seperti naratif, atau study kasus.²⁴

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.²⁵

Sedangkan menurut Mukhlis PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi

²⁴ Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif dan Kuantitatif*. (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada. 2012). Hal. 28.

²⁵ Abdul Mukhlis. (Ed). *Penelitian Tindakan Kelas*. (Makalah PanitiaPelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban. 2002) Hal 3.

pembelajaran yang dilakukan. Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan pratek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru.²⁶

Dalam penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dan penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

B. Setting Penelitian

1. Subjek

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Al-Muniroh IV ujungpangkah Gresik, dengan jumlah peserta 28 siswa.

²⁶ Mukhlis, *Penelitian Tindakan Kelas*. hal 5.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 24 januari 2013 hingga dilanjutkan pada siklus kedua pada tanggal tanggal 31 januari 2013.

3. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada siswa kelas 1 di MI Al-Muniroh IV Ujungpangkah jalan Pendidikan nomor 1 Ujungpangkah Gresik.

4. Aspek yang diteliti

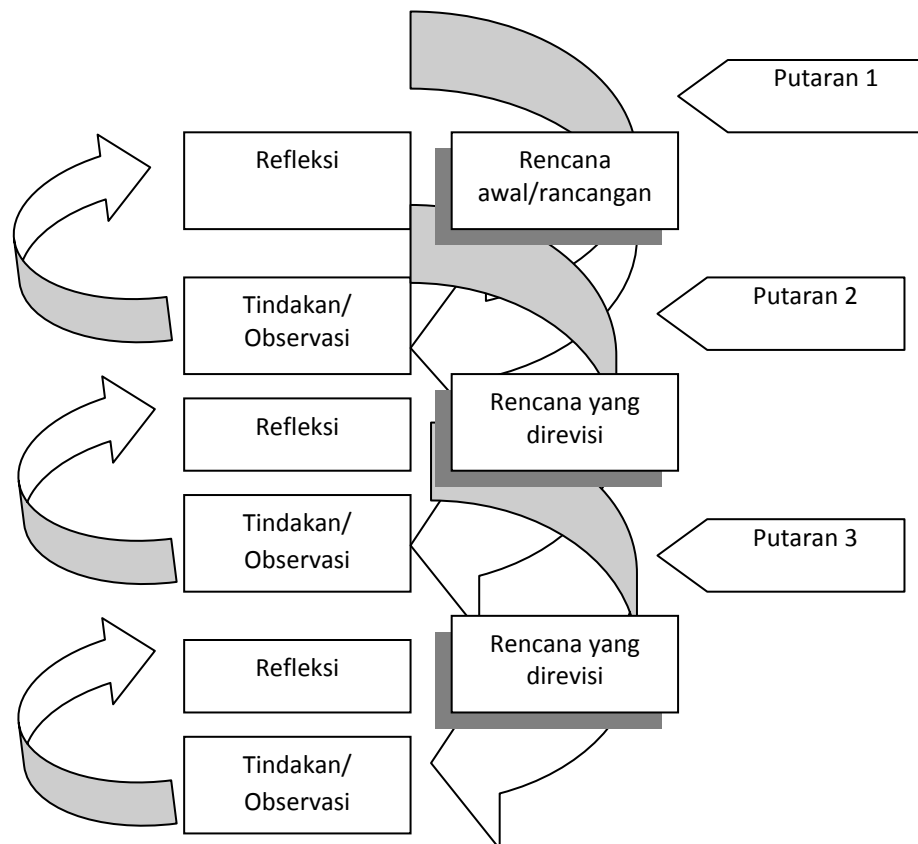
Aspek yang diteliti adalah mengenai pokok bahasan “Menceritakan kembali peristiwa penting yang dialami di lingkungan keluarga”, Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dikarenakan rendahnya kemampuan siswa dalam mnceritakan kembali peristiwa penting yang dialami di lingkungan keluarga.

C. Variabel yang diselidiki

- Variable Input : Siswa kelas I MI Al-Muniroh IV ujungpangkah Gresik.
- Variable Proses : Metode Outbond.
- Variable Output : Peningkatan Kemampuan Menceritakan Kembali Peristiwa Penting Di Lingkungan Keluarga Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Metode Outbond Di Kelas 1 MI Al-Muniroh IV Ujungpangkah Gresik.

D. Rencana tindakan

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut : 3.1 Gambar Alur PTK



Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya teknik outbond dalam pembelajaran
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, dimana masing-masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan. Langkah-langkah yang diterapkan sebagai berikut :

1. Identifikasi masalah (peneliti menetapkan permasalahan yang akan dikaji berdasarkan profesional judgment)
2. Perencanaan (peneliti menyusun rencana tindakan/solusi terhadap pemecahan masalah dalam bentuk rencana tindakan dikelas)

3. Tindakan (peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi actual yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup)
4. Observasi (peneliti mengamati perilaku siswa–siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran)
5. Refleksi (peneliti mencatat hasil observasi dan mengevaluasi hasil observasi)
6. Perencanaan ulang (untuk memperbaiki pada siklus pertama dan kegiatan ini menjadi awal siklus kedua, yang dilanjutkan dengan observasi, refleksi, dan perencanaan kembali. Apabila hasil pembelajaran telah sesuai dengan harapan peneliti maka dapat dihentikan namun jika belum maka dilanjutkan lagi siklus yang ada).

Berikut adalah perencanaan pra siklus (Tindakan sebelum melakukan siklus I dan siklus II):

1. Menganalisis kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi dan kompetensi dasar.
2. Merencanakan tindakan yang akan dilakukan
3. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Menyiapkan instrumen penelitian seperti format observasi guru dan siswa
5. Membuat materi dan kunci jawaban untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus I

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada siklus I berdasarkan identifikasi penyebab masalah pada pembelajaran pra siklus guru, kegiatan tersebut yaitu :

- a. Menentukan pokok bahasan
- b. Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kegiatan pembelajaran.
- c. Merancang strategi dan skenario kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- d. Memilih metode outbond yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Menyusun pertanyaan untuk mengetahui kemampuan belajar siswa sehingga dapat mengumpulkan data dari hasil tes lisan tersebut.
- f. Membuat alat pedoman observasi untuk mengetahui kinerja peserta didik dalam proses belajar mengajar sebagai wujud dari pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dijelaskan, dan menetapkan indikator ketercapaian serta menyusun instrumen pengumpulan data.
- g. Penyusunan evaluasi belajar peserta didik

Perencanaan diatas adalah untuk pemecahan sebuah masalah yang terjadi di kelas.

2. Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan yaitu jabaran tindakan yang akan digelar, skenario kerja tindakan perbaikan, dan prosedur tindakan yang akan ditetapkan.

Implementasi juga merupakan tahap pelaksanaan tindakan dari skenario pembelajaran yang telah direncanakan, artinya tindakan yang dilakukan relevan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Pada siklus I, penerapan metode *outbond* diimplementasikan pada kegiatan inti. Siswa melaksanakan outbond di alam terbuka (luar kelas). Guru akan mengajak peserta didik untuk keluar kelas menuju halaman sekolah yang memungkinkan peserta didik menemukan berbagai macam bunga. Siswa di bagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diberi tugas untuk mencari dan mengumpulkan bunga untuk dirangkai dengan ketentuan waktu. Setelah itu siswa kembali ke ruang kelas dan kembali menceritakan permainan dalam outbond tersebut yang merupakan sebuah pengalaman menyenangkan bagi siswa

3. Observasi

Adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian secara langsung.²⁷

Agar dapat data dan hasil penelitian yang sesuai. Observasi tersebut :

1. Guru mencoba metode outbond apakah layak digunakan dalam pembelajaran.
2. Melaksanakan perbaikan pengajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang.
3. Mengamati proses pembelajaran, memberikan tes kepada peserta didik serta menilainya sehingga diketahui hasilnya. Dari hasil tersebut dapat digunakan untuk merencanakan tindak lanjut pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Hasil observasi dan evaluasi akan dianalisis dengan kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh gambaran pencapaian masing-masing indikator yang telah ditetapkan. Hasil analisis ini dan catatan-catatan deskriptif dari pengamat selama Proses Belajar Mengajar (PBM) akan direfleksi bersama antara guru dan dosen. Selama kegiatan refleksi didiskusikan kelebihan dan kekurangannya dalam melaksanakan tindakan.

²⁷ Mukhlis. *Penelitian tindakan kelas*, hlm. 7-15

Siklus II

1. Rencana Tindakan

Perencanaan pada siklus II merupakan perbaikan berdasarkan identifikasi masalah pada pembelajaran siklus I, kegiatan tersebut yaitu:

- a. Menentukan pokok bahasan
- b. Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kegiatan pembelajaran.
- c. Merancang strategi dan skenario kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- d. Membuat alat pedoman observasi untuk mengetahui kinerja peserta didik dalam proses belajar mengajar sebagai wujud dari pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dijelaskan, dan menetapkan indikator ketercapaian serta menyusun instrumen pengumpulan data.
- e. Penyusunan evaluasi belajar peserta didik

Perencanaan diatas adalah untuk pemecahan sebuah masalah yang terjadi di kelas.

2. Implementasi tindakan

- a. Guru memberi salam
- b. Guru memberi penguatan mengenai materi menceritakan kembali peristiwa penting yang dialami di lingkungan keluarga.

- c. Kegiatan inti : Siswa dan Guru melaksanakan outbond di luar kelas dengan menerapkan permainan cepat dalam merangkai bunga. Yakni siswa dibagi menjadi beberapa kelompok lalu mencari, mengumpulkan dan merangkai bunga dengan ketentuan waktu selama 10 menit.
- d. Siswa kembali ke kelas dan Guru memberi tugas menceritakan kembali peristiwa yang dialami disaat outbond dengan cara bercerita dengan menulis secara sederhana kemudian membacakannya atau menceritakan secara langsung.

3. Observasi

Penelitian kembali disiklus II, untuk meneliti apakah ada peningkatan kemampuan menceritakan peristiwa penting yang dialami siswa di lingkungan keluarga ketika ada pergantian teknik. Yakni pergantian teknik bercerita dengan lisan secara langsung dengan teknik bercerita dengan menulis terlebih dahulu baru membacakannya atau menceritakannya secara langsung.

4. Refleksi

Keberhasilan dari observasi dapat dilihat dari hasil nilai evaluasi peserta didik yang dapat memperoleh nilai diatas KKM (Ketentuan Ketuntasan Minimal). KKM (Ketentuan Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah 70.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari hal-hal sebagai berikut :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun tiap putaran/pertemuan. Dalam RPP, memuat kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran, alat peraga, penilaian.

2. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk memantau setiap perkembangan siswa mengenai keterampilan bercerita dan juga keaktifannya dalam melaksanakan permainan di outbond yang menjadi patokan dalam pengukuran tingkat kecerdasan bahasa siswa.

3. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi ini disusun untuk memantau perkembangan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penguasaan terhadap metode yang dipakai serta penguasaan khas dalam menerapkan metode serta teknik dalam pengajaran.

F. Data dan cara pengumpulannya

1. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

1. Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini adalah :

- a. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah materi yang diajarkan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
- b. Metode outbond yang diterapkan ketika pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
- c. Keadaan siswa ketika pelaksanaan pembelajaran dikelas.
- d. Keadaan guru ketika pelaksanaan pembelajaran

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, atau data yang berupa angka.

Dalam penelitian ini, data kuantitatif berupa data nilai siswa pada setiap siklus, nilai standart KKM, dan nilai peningkatan hasil belajar siswa.

b. Sumber data dalam PTK ini adalah :

1. Siswa

Untuk mendapatkan data selama kegiatan belajar mengajar.

2. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi metode outbond terhadap kegiatan proses belajar.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahap sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki.²⁸ Dalam observasi melibatkan 2 komponen yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai observer dan obyek yang diobservasi yang dikenal sebagai observee. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.²⁹

Teknik observasi pada tahap pertama sebelum disusunnya rencana atau judul penentuan. Dengan observasi dapat diketahui langsung gambaran yang utuh tentang pelaksanaan metode pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Lembaga MI Al-Muniroh Ujungpangkah Gresik, kemampuan guru dalam mengelola kelas dan aktifitas selama proses

²⁸ Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press. 2006) Hal. 69-70

²⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. ALFABETA, (Bandung : CV. Bandung. 2009) Hal. 145.

pembelajaran dengan metode *outbond*. Pada metode ini observer mengamati langkah-langkah yang dilakukan guru, pengelolaan guru terhadap kelas, dan termasuk pengelolaan waktu. Sebelum melakukan observasi, peneliti harus mempersiapkan instrumen penelitian. Instrumen observasi penelitian tindakan kelas ini memuat indikator yang diharapkan dapat menggambarkan keberhasilan dan kekurangan keseluruhan tindakan dalam upaya meningkatkan menceritakan kembali peristiwa penting yang dialami di lingkungan keluarga dengan metode *outbond*. indikator yang digunakan yaitu :

- a. Keterampilan membuka pelajaran
- b. Penguasaan materi ajar
- c. Strategi yang digunakan
- d. Performance
- e. Penguasaan media/bahan/sumber pembelajaran
- f. Keterampilan bertanya
- g. Keterampilan memberi penguatan
- h. Keterampilan membentuk diskusi kelompok besar dan kecil
- i. Keterampilan menutup pelajaran

Dalam hal ini, peneliti menggunakan lembar observasi guru dan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Menurut Irawan, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian.³⁰

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini meliputi jumlah guru, jumlah siswa, daftar nilai siswa dalam materi menceritakan peristiwa penting, dan foto-foto selama proses penelitian tindakan kelas berlangsung. Dalam dokumentasi ini, peneliti menggunakan foto nilai hasil belajar siswa, serta data-data tabel lembaga MI Al-Muniroh IV Ujungpangkah Gresik.

3. Penilaian Unjuk Kerja (*Performance Assessment*)

Penilaian unjuk kerja adalah penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu.³¹ Unjuk kerja yang dapat diamati seperti : bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/deklamasi, menggunakan peralatan laboratorium, dan lain-lain. Penilaian ini didasarkan atas keterampilan peserta didik dalam bercerita peristiwa penting di depan kelas dengan metode outbond sebagai pendukung kegiatan pembelajaran.

³⁰ Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Hal. 100-101.

³¹ Junaedi, Baihaqi. *Evaluasi Pembelajaran MI*. (Surabaya : LPTK Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2009)

Ciri-ciri penilaian unjuk kerja :

1. Peserta didik diminta untuk mendemonstrasikan kemampuannya dalam mengkreasikan suatu produk atau terlibat dalam suatu aktifitas (perbuatan).
2. *Perfomance Assessment* lebih penting dari pada produknya.

G. Analisis Data

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis data kualitatif dan kuantitatif

Data hasil pengamatan pengelolaan kelas untuk pembelajaran yang menerapkan metode *outbond* dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data secara kualitatif dan kuantitatif yakni berupa penilaian kemampuan siswa baik dalam bentuk data angka maupun data deskriptif.

2. Analisis data aktifitas guru dan siswa

- a. Guru

Data hasil pengamatan pengelolaan kelas untuk pembelajaran yang menerapkan metode *outbond* dianalisis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

$$P = F / N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase

F = Jumlah skor dalam tahapan

N = Jumlah skor ideal tahapan kegiatan pembelajaran tiap siklus

Jumlah masing-masing tahapan dalam pembelajaran yang mampu dilakukan guru, diberikan kriteria penilaian dengan skor 1 (sangat kurang), 2 (kurang), 3 (baik), 4 (sangat baik). Sedangkan jumlah skor ideal dalam tahapan kegiatan pembelajaran berjumlah 19 tahap dikalikan skor maksimal 4.

Tabel 3.1 : Tingkat keberhasilan guru dalam pembelajaran

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
$\geq 90\%$	Sangat baik
80–89%	Baik
60–79%	Cukup
40–59%	Kurang
$\leq 40\%$	Sangat kurang

b. Siswa

Hasil pengamatan aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan presentase setiap indikator yang dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{A}{N} \times 100 \%$$

P = jumlah presentasi siswa yang diamati tiap kategori

A = banyaknya aktifitas siswa setiap kategori

N = banyaknya aktifitas siswa secara keseluruhan dalam pembelajaran

3. Analisis Data Hasil Tes Siswa

Analisa data adalah proses pelaksanaan dan pengaturan secara sistematis, transkrip, observatif, catatan, lapangan, dan bahan – bahan tersebut agar dapat dipresentasikan temuan – temuannya kepada orang lain.³² Dalam hal ini kemampuan siswa mengalami peningkatan dalam berbicara basa Jawa Krama dari seluruh jumlah siswa di kelas dengan jumlah skor nilai rata-rata.

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

³² Fatimathul Ulfah. *Studi komparasi prestasi belajar antara metode ceramah dengan metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam siswa sekolah dasar swasta Al-Muslim Sidoarjo*. skripsi tidak diterbitkan, (SURABAYA, IAIN, 2003), hal. 57

H. Indikator Kinerja

Dengan melihat latar belakang permasalahan dan untuk meningkatkan kemampuan bercerita kembali peristiwa penting yang dialami di lingkungan keluarga pokok bahasan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan metode *outbond*. Maka diperlukan indikator sebagai berikut :

1. Siswa

- a. Siswa mampu menceritakan kembali peristiwa penting yang dialaminya di lingkungan keluarga dengan menggunakan metode *outbond* dengan skor minimal 70, dan kelas disebut tuntas secara klasikal jika kelas tersebut mencapai 25 Peserta didik yang telah mencapai nilai lebih dari sama dengan 70.
- b. Respon siswa dalam kategori baik (85%) berdasarkan hasil tes individu atau tes kelompok.

Hasil di atas termasuk kedalam penilaian untuk ketuntasan belajar. Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu: secara perorangan dan secara klasikal. Penerapan model pembelajaran metode *outbond* dikatakan berhasil dalam meningkatkan keterampilan bercerita siswa jika siswa memenuhi ketuntasan belajar, yaitu masuk dalam kategori baik atau minimal 70.

Sedangkan ketuntasan klasikal terpenuhi jika presentasi ketuntasan belajar secara klasikal mencapai minimal 70 atau mencapai 85%, artinya

minimal 25 siswa telah masuk dalam kategori baik untuk menghitung presentasi ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Analisis ini dilakukan pada tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis ini juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran, bahkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan model pembelajaran yang tepat.

2. Guru

- a) Observasi sama dengan hasil observasi kemampuan guru sebesar 80%

I. Tim peneliti dan tugasnya

Urwatil Wutsqo : sebagai guru mata pelajaran IPS di kelas
NIM: D57209347 satu, sekaligus sebagai peneliti.

Tugas:

- 1) Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan penelitian

- 2) Menyusun RPP, menyiapkan format observasi dan instrumen penelitian
- 3) Terlibat dalam semua kegiatan penelitian.

Khusnul Khowatim, S.Pd.I : sebagai rekan sejawat, bertugas mengamati siswa terhadap proses jalannya kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode outbond saat pelaksanaan penelitian.

Habibatin, S.Pd I : sebagai rekan sejawat, bertugas mengamati guru atau peneliti yang sedang menyajikan pembelajaran dengan menerapkan metode outbond saat pelaksanaan penelitian.